

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu sistem yang harus dijalankan secara kolektif dengan sistem yang ada lainnya guna untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Dilihat dari prosesnya, pendidikan akan berlangsung secara terus menerus seiring dengan dinamika perubahan *setting* sosial budaya masyarakat dari zaman ke zaman.<sup>1</sup> Pendidikan Islam adalah rencana upaya dalam menyiapkan manusia untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mempercayai ajaran agama Islam dengan dibarengi tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama hingga terwujud kersatuan dan kesatuan bangsa.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia dan kebutuhan dasar setiap manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat mengetahui siapa dirinya, mengembangkan dirinya, dan mengatasi problem dalam kehidupannya. Karena dengan pula pendidikan akan timbul rasa kepedulian terhadap lingkungan, pertemanan hingga dalam bersosial.

Hal tersebut disebabkan pendidikan adalah upaya paling utama dan bahkan satu-satunya untuk membentuk manusia menurut apa yang dikehendakinya; karena itu, menurut ahli-ahli pendidikan, tujuan pendidikan

---

<sup>1</sup> S. Hidayat & Wakhidah. *Konsep Pendidikan Islam Ibnu Khaldun Relevansinya Terhadap Pendidikan Nasional*, Jurnal Studi Islam, Vol. 16, No. 1, 2015. Hlm. 93

<sup>2</sup>Mulyana. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: al-Fabeta, 2011). Hlm 25

pada hakikatnya merupakan rumusan-rumusan dari berbagai harapan ataupun keinginan manusia.<sup>3</sup>

Pendidikan harus mampu mencakup dua hal, baik kecerdasan intelektual maupun kecerdasan sosial. Kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang mampu melahirkan *output* pendidikan yang betul-betul memiliki kapasitas keilmuan sangat tinggi, bisa dipertanggungjawabkan secara akademis dan ilmiah, tidak hanya setelah menyelesaikan pendidikan, menjadi orang yang hanya pintar bicara, tetapi tidak berisi. Kecerdasan sosial adalah kemampuan mereka terjun kedalam realita sosial. Mereka bisa mengenal setiap persoalan yang ada ditengah publik sekaligus dapat memberikan tawaran konkrit terhadap persoalan masyarakat yang sedang berkecambuk.<sup>4</sup>

Tujuan pendidikan ialah orientasi yang dipilih pendidik dalam membimbing peserta didiknya. Pemilihan merupan proses penilaian. Karenanya, manakala pendidikan telah menentukan pilihannya, sesungguhnya ia telah mengutamakan sebagai nilai atas sebagian yang lain. Dengan demikian, pada dasarnya tujuan pendidikan merupkan kristalisasi nilai-nilai.<sup>5</sup>

Rumusan tujuan akhir pendidikan Islam, juga telah berusaha dirumuskan oleh pakar pendidikan Islam dari berbagai aliran ketika mengadakan konferensi pendidikan Islam yaitu: tujuan pendidikan Islam adalah menumbuhkan pada kepribadian Islam secara utuh melalui latihan

---

<sup>3</sup>Munzir Hitami. *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Infinite Press, 2004). Hlm. 32

<sup>4</sup> Abuddin Nata. *Kapita Selekta*, (Bandung: Angkasa, 2003). Hlm. 14

<sup>5</sup>Hery Noer Aly. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999). Hlm. 54

kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan Islam harus memfasilitasi pertumbuhan dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniyah, ilmiah maupun bahasanya baik secara perorangan maupun kelompok yang lebih luas.<sup>6</sup> Pendidikan Islam yang meletakkan segala perkara dalam posisi yang alamiah memandang seluruh aspek perkembangan sebagai sarana mewujudkan aspek ideal, yaitu penghambaan dan ketaatan kepada Allah SWT serta aplikasi keadilan dan syari'at Allah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Evaluasi dalam proses belajar mengajar merupakan komponen yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses pembelajaran. Kepentingan implementasi evaluasi terhadap proses belajar mengajar tidak hanya mempunyai makna bagi proses belajar santri. Tetapi juga memberikan umpan balik terhadap keseluruhan program dalam pendidikan.

Horn, berpendapat “mengartikan implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh baik individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam kebijakan”.<sup>8</sup> Menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang tepat dalam mengambil keputusan.<sup>9</sup> Supardi

---

<sup>6</sup>Yusuf.Longlif *Esucation Tanpa Batas*, Jurnal Pedagogia, Vol. 1, No. 2, 2012. Hlm. 111

<sup>7</sup>Muhammad Rusmin B. *Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, 2017. Hlm. 75

<sup>8</sup>Salis Husniatin, Asrul Anan. *Potret Masyarakat Multikultural Di Indonesia Konsep Dan Implemetasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar (SD)Megeri Duren Sewu*, Journal Mutucultural Of Islamic Education, Vol. 3, No. 1, 2019. Hlm. 15

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto.*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2008). Hlm. 3

berpendangan bahwa penilaian merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan proses dan hasil pembelajaran. Kegiatan penilaian memerhatikan banyak aspek, mulai dari pemilihan instrumen penilaian, penyusunan instrumen penilaian, analisis kualitatif dan kuantitatif instrumen penilaian butir instrumen, pelaksanaan penilaian, kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>10</sup> Guru harus dapat memilih bentuk interaksi belajar mengajar mana yang tepat, serta apa saja yang harus pertimbangan dalam menentukan interaksi tersebut.<sup>11</sup> Dalam kegiatan proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran pendidikan Islam perlu memerhatikan beberapa aspek dalam penilaian terhadap santri sehingga santri lebih termotivasi, lebih kreatif, dan kritis dalam belajarnya yang bersangkutan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Dalam penerapan nilai-nilai hidup banyak definisi yang harus dicermati sehingga bisa diterapkan dan bisa digunakan yang sesuai dengan kehidupan sehari-sehari khususnya dalam penerapan nilai-nilai agama Islam banyak sekali nilai-nilai yang bisa digunakan maupun bisa dikaji mulai dari nilai, sosial, politik, estetis, agama dan lain sebagainya.

Muhaimin dan Abdul Mujib mendefinisikan nilai-nilai sebagai sesuatu yang praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia serta melembaga secara obyektif didalam masyarakat.<sup>12</sup>

Dewasa ini dunia pendidikan banyak permasalahan dilapangan mulai

---

<sup>10</sup>Supardi. *Penilaian Autentik: Pembelajaran Apektif, Kognitif Dan Psikomotor*, (Depok: Pt Raja Garfindo Persada, 2016). Hlm. 5

<sup>11</sup>Achmat Mubarak, Asrul Anan. *Analisis Nilai-Nilai Edukatif Dalam Novel "Love In Pesantren" Sebagai Reformulasi Pola Interaksi Guru Dan Murid Di Pesantren*, al-Murabbi. Vol. 4, No. 2, 2019. Hlm. 226

<sup>12</sup> Adel Imelda Frimayatan. *Implementasi Dalam Penddidikan*, al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 11, 2017). Hlm. 230

dari sistem pengajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran sampai pada penilaian secara tidak komprehensif terhadap peserta santri yang dianggap kurang mampu untuk meningkatkan jiwa semangat belajar, disiplin, etika moral sudah mulai berkurang dalam proses pembelajaran dan kurang memberi vitamin motivasi dari sistem penilaian yang dibuat oleh lembaga. Karena kurang intensifnya penilaian terhadap santri dari beberapa aspek-aspek yang melekat pada dirinya sebagai suatu perubahan motivasi, pengetahuan, sikap dan keterampilan dari penilaian tersebut.

Problematika pendidikan Islam menghendaki visi dan orientasi pendidikan yang mengintegrasikan antara dimensi kognitif, afektif dan psikomotorik serta pendidikan akhlak yang baik.<sup>13</sup> Proses pendidikan pada hakikatnya adalah belajar untuk merubah tingkah laku dan diharapkan ada kemajuan dengan proses belajar. Dalam proses pembelajaran yang terjadi pada saat ini adalah santri lebih banyak mendengarkan, statis dan minim kreatifitas dalam menerima pembelajaran maka tidak heran pada proses pembelajaran atau pada jenjang berikutnya peserta didik tidak bisa bersaing dan kurang mandiri dalam proses belajarnya karena berpangku pada aspek pengetahuan dan mendengarkan saja. Seharusnya dalam proses pembelajaran santri dituntut aktif bukan hanya lewat pengetahuan saja namun bisa dikembangkan pada teori-teori yang sudah ada sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Dalam pendidikan ada teori yang sudah familiar dalam kalangan pendidikan yaitu teori taksonomi bloom yang dikembangkan oleh Bloom dan Krathwohl

---

<sup>13</sup>Asrul Anan. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konsep Emotional Spiritual Quotient*, al-Murabbi, Vol. 3, No. 2, 2018. Hlm 183

dengan teori ini ustadz dan ustadzah bisa mengarahkan terhadap santri menggunakan tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Tiga aspek yakni pengetahuan, sikap dan keterampilan sangat dibutuhkan oleh santri untuk membentuk insan yang *kamil*, apalagi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sekaligus dalam nilai-nilai pendidikan agama Islamnya. Dalam tiga aspek yang dibutuhkan oleh santri seharusnya ustadz, ustadzah dan lembaga punya alternatif dalam mengembangkan tiga aspek tersebut.

Aspek kognitif santri diharapkan bisa mengembangkan pengetahuannya. Menurut Bloom segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif seperti, pengetahuan atau hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian atau penghargaan atau evaluasi, sehingga santri dituntut untuk memahami, mengaplikasikan pada permasalahan dengan teori yang sesungguhnya. Aspek afektif sebetulnya juga bisa dimiliki oleh santri yang meliputi sifat kritis, pemberani, bisa bersaing, mengeksplorasi, punya minat yang tinggi dan bisa menunjukkan sikap dalam proses pembelajaran. Dan yang terakhir adalah aspek psikomotorik santri diharapkan bisa mengembangkan keterampilan dan dapat mempraktikkan terhadap hasil belajarnya. Dalam hal ini ustadzah dan ustadzah bertanggung jawab penuh dalam proses pembelajaran sejauh mana dalam proses pembelajaran santri dapat mengaplikasikan dalam tujuan pembelajaran untuk bisa mengetahui tercapainya suatu sistem yang sudah dijalankan dan timbul sebuah evaluasi pembelajaran. Evaluasi sangat dibutuhkan dalam proses

pembelajaran untuk mengetahui standar pelaksanaan kegiatan yang sudah dirancang apakah sudah berhasil atau tidak dan ini sangat erat berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Tiga aspek tersebut tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran dalam menunjang hasil belajar santri.

Berdasarkan konteks permasalahan di atas yang telah dipaparkan diatas peneliti tertarik membuat judul penelitian yang berjudul: **“IMPLEMENTASI EVALUASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA SANTRI DI MADIN NURUL QODIM AL-MANSHURIYAH DESA TAMAN SARI-WONOREJO-PASURUAN”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Santri dalam proses pembelajaran mendapatkan penilaian ustadz dan ustadzah dari aspek pengetahuan saja tidak mempertimbangkan dari beberapa aspek lainnya.
2. Santri statis dan menjadi sebagai subjek dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya kreatifitas santri didalam kelas dalam menerima maupun menerapkan materi pembelajaran yang diberikan oleh ustadz dan ustadzah.

## **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi fokus

penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Evaluasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Santri Di Madin Nurul Qodim al-Manshuriyah Desa Taman Sari-Wonorejo-Pasuruan?
2. Bagaimana Implementasi Evaluasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Santri Di Madin Nurul Qodim al-Manshuriyah Desa Taman Sari-Wonorejo-Pasuruan?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi Evaluasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Santri Di Madin Nurul Qodim al-Manshuriyah Desa Taman Sari-Wonorejo-Pasuruan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Bagaimana Perencanaan Evaluasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Santri Di Madin Nurul Qodim al-Manshuriyah Desa Taman Sari-Wonorejo-Pasuruan?
2. Untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Evaluasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Santri Di Madin Nurul Qodim al-Manshuriyah Desa Taman Sari-Wonorejo-Pasuruan?
3. Untuk mengetahui Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi Evaluasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Santri Di Madin Nurul Qodim al-Manshuriyah Desa Taman Sari-Wonorejo-Pasuruan?

## **E. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis:

1. Dapat memberikan sumbangan teoritis tentang Implementasi Evaluasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Santri Di Madin Diniyah Nurul Qodim al-Manshuriyah Desa Taman Sari-Wonorejo-Pasuruan.
2. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, terutama mengembangkan ilmu pengetahuan sosial yang berhubungan dengan pendidikan untuk semua dan pembangunan yang berkelanjutan.
3. Secara praktis: memberikan informasi Implementasi Evaluasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Santri Di Madin Diniyah Nurul Qodim al-Manshuriyah Desa Taman Sari-Wonorejo-Pasuruan?

## **F. Definisi Operasional**

Berikut definisi operasional dari istilah-istilah yang menjadi kunci dalam judul penelitian.

1. Menurut Brown dan Wildavsky mengemukakan implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.<sup>14</sup>
2. Menurut Roestiyah N.K. dkk. evaluasi ialah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab-akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Siska Haryati, Aji Sudarsono, Eko Suryana. *Implementasi Data Mining Untuk Memprediksi Masa Studi Mahasiswa Menggunakan Algoritma C4.5 (Studi Kasus Universitas Dehasen Bengkulu)*, Jurnal Media Infotama, Vol. 11, No. 2, 2015. Hlm. 131

<sup>15</sup>Slameto. *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2001). Hlm. 6

3. Menurut Ruqaiyah M. berpendapat nilai-nilai pendidikan Islam adalah pada determinasi yang terdiri dari cara pandang, aturan dan norma yang ada pada pendidikan Islam yang selalu berkaitan dengan akidah, ibadah, syariah dan akhlak.<sup>16</sup>
4. Taksonomi adalah secara etimologi, taksonomi memiliki makna perinci, klasifikasi atau sistem kategori, dimana kategori-kategori disusun atas dasar pertentangan. Sedangkan secara terminologi, taksonomi merupakan suatu tipe sistem klasifikasi yang khusus, yang berdasarkan data penelitian ilmiah mengenai hal-hal yang digolongkan dalam sistematika itu.<sup>17</sup>
5. Menurut Makdisi “*the madrasas was the muslim institution of learning par excellence*”. Artinya lembaga pendidikan muslim yang mempunyai keunggulan-keunggulan.<sup>18</sup> Kata madrasah kini telah menyatu dengan istilah sekolah atau pendidikan (terutama pendidikan Islam).<sup>19</sup>
6. Nurcholis Madjid berpendapat: santri asal kata dari satri (sansekerta) yang berarti melek huruf, dikonotasikan dengan santri adalah kelas *literary*, pengetahuan agama dibaca dari kitab berbahasa Arab dan diasumsikan bahwa santri juga orang yang tahu tentang agama (melalui kitab-kitab) dan paling tidak santri bisa membaca al-Qur’an sehingga

---

<sup>16</sup> Musohibul Hasan. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Maulid Nabi Muhammad Saw*, al-Insyirah, Vol. 1, No.1, 2015. Hlm. 196

<sup>17</sup>Fitriani Nur Fadhillah. *Analisis Soal Ujian Akhir Semester (Uas) Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Taksonomi Bloom*, Skripsi Sarjana Pendidikan, (Surabaya: Iain Sunan Ampel, 2011). Hlm.10

<sup>18</sup>Anita Solihatul Wahidah. *Pengembangan Pendidikan Islam Di Era Modern Melalui Madrasah Zimaniyah*, Fakultas Tarbiyah Institut Islam (IAIN) Ngawi). Hlm. 3

<sup>19</sup>Hasan Baharun, Mahmudah, *Kontruksi Pendidikan Katakter Di Madrasah Berbasis Pesantren*, Jurnal Mudarrisuna, Vol. B, No. 1, 2018. Hlm. 159

membawa kepada sikap lebih serius dalam memandang agama.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Nurcholish Madjid. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997). Hlm. 5